

Hubungan antara Intensitas Menonton Series Genre Boys Love terhadap Sikap Positif kepada Homoseksual

Eva Nur Emeilia^{1*}, Wanodya Kusumastuti², Widyaning Hapsari³

evanuremeilia@gmail.com^{1*}, kusumawanodya@gmail.com², widyaninghapsari@umpwr.ac.id³

^{1, 2, 3} Universitas Muhammadiyah Purworejo

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between the intensity of watching the Boys Love genre series and positive attitudes towards Homosexuals. This study uses a quantitative correlational method involving 352 respondents with the results of the normality test with a significance value of 0.493 ($p > 0.05$), indicating that the data is normally distributed. The linearity test obtained a significance value of 0.235 ($p > 0.05$), confirming a linear relationship between the intensity of watching the Boys Love genre series and positive attitudes towards Homosexuals. A simple linear regression test shows that the intensity of watching the Boys Love genre series affects positive attitudes towards homosexuals by 9.5%. The Pearson Product Moment correlation obtained a correlation coefficient value of 0.308, indicating a positive but weak relationship between the two variables.

Keywords: Watching Intensity, Boys Love, Positive Attitude, Homosexual.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara intensitas menonton series genre Boys Love terhadap sikap positif terhadap Homoseksual. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional melibatkan 352 responden dengan Hasil uji normalitas dengan nilai signifikansi 0,493 ($p > 0,05$), mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal. Uji linearitas memperoleh nilai signifikan 0,235 ($p > 0,05$), menegaskan hubungan linear antara intensitas menonton series genre Boys Love dan sikap positif terhadap Homoseksual. Uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa intensitas menonton series genre Boys Love mempengaruhi sikap positif terhadap homoseksual sebesar 9,5%. Korelasi Pearson Product Moment memperoleh nilai koefisien korelasi 0,308, menunjukkan hubungan positif namun lemah antara kedua variabel.

Katakunci: Intensitas Menonton, Boys Love, Sikap Positif, Homoseksual.

Received:
12.02.2025

Revised:
22.03.2025

Accepted:
23.02.2025

Available online:
25.02.2025

Suggested citation: Emeilia, Eva Nur, Wanodya Kusumastuti, & Widyaning Hapsari (2025) Hubungan antara Intensitas Menonton Series Genre Boys Love terhadap Sikap Positif kepada Homoseksual. *Journal of Psychosociopreneur*, 4 (1), 180-188. Open Access | URL: <http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/ipsph>

¹ Corresponding Author: Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Jl. K.H Ahmad Dahlan No. 3 Purworejo;

PENDAHULUAN

Homoseksual merupakan orientasi seksual yang memiliki ketertarikan terhadap jenis kelamin yang sama yang disebut *Lesbian* dan *Gay*. *Lesbian* adalah istilah untuk perempuan yang memiliki ketertarikan dengan perempuan sedangkan *Gay* sendiri merupakan istilah untuk laki-laki yang memiliki ketertarikan dengan laki-laki. Topik *homoseksual* di Indonesia masih menjadi hal yang sensitif untuk diperbincangkan karena masyarakat Indonesia mayoritas beragama islam serta hukum negara yang melarang pernikahan sesama jenis serta norma agama yang melarang perilaku penyimpangan. Salah satu hukum negara yang melarang adanya kaum Gay yaitu UU Pornografi pasal 5 ayat 3, intinya melarang tindakan seksual, penetrasi dan hubungan seks pada pasangan sejenis, anak-anak, orang meninggal, dan hewan (Anggraini, 2013). Survei mengenai penerimaan LGBT pada tahun 2016, 2017 dan diterbitkan pada tahun 2018 oleh Saiful Mujani *Research and Consulting (SMRC)* didapat hasilnya yaitu responden penerimaan LGBT 46% menerima dan 53% tidak menerima yang artinya masyarakat mayoritas tidak menerima LGBT di Indonesia. membuktikan bahwa masyarakat masih belum menerima dan bersikap negatif kepada homoseksual. Namun dengan seiring berjalanya waktu serta pengaruh kebudayaan luar yang masuk ke Indonesia, maka sikap masyarakat Indonesia dapat mengalami perubahan seperti adanya sikap positif kepada homoseksual.

Sikap positif kepada homoseksual dapat ditimbulkan oleh masyarakat dengan faktor-faktor tertentu. Sikap positif kepada homoseksual sendiri berupa bersikap toleransi, bersikap netral, memberi hak-hak homoseksual namun tetap memiliki batasan sesuai dengan agama dan norma yang berlaku, tidak adanya perbedaan dalam hubungan pertemanan, tidak memberikan perkataan negatif terkait orientasi seksual. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syafei (2017) ditemukan bahwa perbedaan sikap positif dan sikap negatif tidak signifikan dan cenderung seimbang. Penerimaan sikap positif dalam penelitian Syafei yaitu karena kemanusiaan. Sedangkan pada penelitian Avianti & Yunanto (2023) ditemukan bahwa persepsi yang telah terbentuk maka bentuk toleransi hanya sebatas penerimaan. Maka dari sikap positif kepada homoseksual tersebut menjadikan individu homoseksual semakin menunjukkan jati diri kepada masyarakat dan tak sedikit bahwa banyak pasangan homoseksual yang mulai terbuka dan mengakui bahwa mereka homoseksual di internet. Serta munculnya genre baru yaitu *series genre Boys Love* membuat masyarakat semakin tertarik kepada homoseksual.

Series atau drama memiliki banyak sekali *genre* salah satunya adalah *genre Boys Love*. *Boys love* merupakan suatu budaya populer Jepang sejak tahun 1970an. *Boys love* ditulis dengan katakana yaitu *bōizu* (Mclelland, M., & Welker (2015)). *Boys Love* atau sering disebut BL mengusung kisah romantis antar pria dengan pria. Minat penonton *series genre Boys Love* di Asia Tenggara mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020 kemunculan *series* Thailand yang berjudul *2gether the series* yang berhasil menjadi trending di awal pandemi Covid-19 mampu mencuri perhatian masyarakat dan memperkenalkan *series genre Boys Love* kepada masyarakat Indonesia lebih luas. Melalui media-media yang mudah diakses, seperti YouTube dan Twitter, bahkan media-media berbayar sekali pun, setiap orang dapat menikmati sajian drama BL (Habibah dkk (2021)).

Hasil data *We Are Social* bahwa pada tahun 2022 menjadi puncak terbanyak nya penggunaan sosial media dengan jumlah 191.4 juta pengguna. *We Are Social* juga mengungkapkan alasan penggunaan media sosial masyarakat Indonesia yaitu untuk mencari informasi dan menjalin hubungan dengan teman serta keluarga. Namun tidak hanya dari kedua alasan tersebut masyarakat Indonesia juga banyak mengakses konten video dan film sebagai hiburan. Salah satu hiburan yang paling diminati saat pandemi yaitu menonton.

Menurut Shore (2005) menonton adalah proses persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan terhadap panca indra. Dalam hal ini menonton *series genre Boys Love* dikaitkan dengan sikap terhadap sesuatu yang ditonton. Menurut Zuchdi (1995), sikap dianggap sebagai hal yang mendasar dalam hubungannya dengan tindakan manusia. Intensitas menonton juga dikaitkan dengan sikap terhadap homoseksual. Intensitas menonton merupakan tingkat keseringan dalam cara atau sikap seseorang pada objek tertentu berdasar banyaknya waktu dan kegiatan yang dilakukan serta merasa senang melakukan aktifitas tersebut dalam waktu

tertentu. Dari aspek intensitas menonton terdapat aspek kognitif yang didasarkan keuntungan dan kepuasan pribadi yang diperoleh dari menonton serta aspek afeksi yang merupakan konsep emosional yang membangun aspek kognitif.

Melalui penerimaan oleh penonton *series genre Boys Love* yang menerima adanya *genre* baru yang didalamnya terdapat kisah romansa sesama jenis dan bukan hanya menampilkan kisah romansa antar laki-laki dan perempuan membuat hal-hal yang berbau LGBT atau *homoseksual* mendapat perhatian khusus di dalam masyarakat. Meskipun hal-hal berbau LGBTQ+ menjadi hal yang tabu di negara-negara Asia Tenggara, menonton drama ini setidaknya mengarahkan atau memberi perspektif baru bagi masyarakat perkotaan terkait penerimaan yang lebih dalam pada kaum LGBTQ+ Habibah dkk (2021). Peminat *Boys Love* sendiri identik dengan penonton berjenis kelamin perempuan. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa penonton yang berjenis kelamin laki-laki menonton *series Boys Love*, walaupun lebih sedikit peminatnya dari pada yang berjenis kelamin perempuan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam hubungan Antara intensitas menonton *series genre Boys Love* Terhadap Sikap Positif kepada *Homoseksual* Hal tersebut dirasa penting karena fenomena ini sudah banyak terjadi di kalangan masyarakat, sedangkan penelitian terkait intensitas menonton *series genre Boys Love* masih jarang dilakukan di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan variabel intensitas menonton *series genre Boys Love* (X) dan variabel sikap positif terhadap *homoseksual* (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna media sosial seperti X, Instagram, WhatsAap, Tiktok, dan Telegram. Karakteristik sampel dalam penelitian ini yaitu penonton *series genre Boys Love* dan menonton *series genre Boys Love* lebih dari 1 tahun. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 350 orang dengan taraf kesalahan 5%, pengambilan sampel menggunakan teknik *incidental sampling*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *pearson product moment* serta teknik pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner dengan skala *likert*.

Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini pada skala intensitas menonton dengan 27 aitem dinyatakan valid dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,888 dan nilai r-tabel untuk 31 responden yaitu 0,3009 dengan aspek yang uji cobakan sebagai berikut:

Tabel 1. *Blueprint* Validasi Skala Intensitas Menonton

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			F	UF	
1	Perhatian	Ketertarikan dan fokus pada sebuah tontonan	1, 2, 5	-	3
		Kebutuhan dalam memperoleh informasi	4	7	2
		Keinginan dan kemauan dalam menonton	3	8, 9	3
2	Pemahaman	Pemahaman akan jalan cerita	10, 11	-	2
		Mampu mengerti seluruh jalan cerita	12, 13, 14	-	3
		Mampu menyimpulkan dan mengerti pesan moral dalam cerita	-	15, 16, 17, 18	4
3	Durasi	Waktu menonton	19, 21, 32	22, 23	5
	Frekuensi	Tingkat keseringan menonton series Boys Love	28, 33	29, 30, 31	5
		Jumlah	15	12	27

Untuk skala sikap pada uji coba terhadap 31 responden sebanyak 33 aitem dinyatakan valid dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,941 dan nilai r-tabel yaitu 0,3009 dengan aspek yang diujicobakan sebagai berikut:

Tabel 2. Blueprint Validasi Skala Sikap

o	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			F	UF	
	Kognitif	Pengetahuan	-	4, 7, 27	3
		Pandangan	2, 15, 34	-	3
		Keyakinan	26	20, 28	3
	Afektif	Perasaan suka	1, 3, 8, 21, 30	18	6
		Perasaan Tidak suka	19	6, 14, 31, 32, 36	6
		Kecenderungan bertindak	12, 13, 23, 25, 33	5, 9, 10, 16, 22, 29, 35	1
Jumlah			15	18	3

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer, yang dimana data diperoleh secara langsung dari responden melalui kuesioner. Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini secara online menggunakan google form melalui platform media sosial seperti X, Telegram, Tiktok, WhatsAap, dan Instagram. Penelitian ini berhasil mengumpulkan sebanyak 352 data responden dari berbagai wilayah di Indonesia yang sudah memenuhi kriteria sampel dengan beberapa karakteristik.

Tabel 3. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	38	10,8%
Perempuan	314	89,2%
Total	352	100%

Secara keseluruhan, penonton *series genre Boys Love* didominasi oleh perempuan sebanyak 89,2% namun tidak menutup kemungkinan bahwa laki-laki juga menjadi penonton *series genre Boys Love* walaupun jumlahnya tidak sebanyak penonton perempuan dengan presentase penonton 10,8%.

Tabel 4. Usia

Usia	Jumlah	Presentase
13-21 Tahun	159	45,2%
22-40 Tahun	187	53,1%
41-60 Tahun	6	1,7%
Total	352	100%

Dapat disimpulkan bahwa pada usia dewasa awal yaitu 22-40 tahun memiliki ketertarikan yang kuat pada *series genre Boys Love* kemudian pada usia 13-21 tahun juga cukup menyeimbangi dalam menonton *series genre Boys Love* dengan jumlah responden 159. Pada usia dewasa pertengahan dengan rentan usia 41-60 tahun adalah yang paling sedikit meminati *series genre Boys Love*.

Tabel 5. Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Presentase
Pelajar	31	8,8%
Mahasiswa	144	40,9%
Pegawai Swasta	84	23,9%
Pegawai Negeri	6	1,7%
Freelance	39	11,1%
Ibu Rumah Tangga	17	4,8%
Belum Bekerja	31	8,8%
Total	352	100%

Secara keseluruhan, mahasiswa menjadi salah satu yang terbanyak dalam menonton *series genre Boys Love* kemudian tidak hanya mahasiswa saja yang mendominasi, responden yang sudah memiliki kesibukan seperti pekerja swasta, *freelance* dan pekerja negeri juga meluangkan waktu mereka untuk menonton *series Boys Love*. Responden yang belum bekerja mendapat 8,8% dalam responya.

Tabel 6. Lama Menonton

Lama Menonton (Tahun)	Jumlah	Presentase
1-2 Tahun	90	25,6%
3-5 Tahun	147	41,8%
>5 Tahun	115	32,7%
Total	352	100%

Dapat diketahui bahwa persentase terbesar frekuensi lama menonton dalam menonton *Series Boys Love* yaitu 3-5 tahun dengan 147 responden (41,8%) yang memiliki arti bahwa para responden sudah menjadi penonton *series genre Boys Love* sejak 5 tahun yang lalu dan bersamaan dengan *series genre Boys Love* menjadi populer di Indonesia. Walaupun banyak yang sudah menjadi penonton *series Boys Love* sejak lama namun penambahan penonton baru bisa di tandai dengan penonton dengan jangka waktu 1-2 tahun.

Uji Asumsi

Uji Asumsi digunakan untuk mengetahui apakah asumsi dalam penggunaan analisis regresi linear dalam penelitian ini telah terpenuhi atau belum.

Tabel 7. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstand
			ardized Residual
N			352
Normal Parameters,a,b	Mean		0E-7
	Std.		7.5752
	Deviation		5433
Most Differences	Extreme	Absolut	
		e	
		Positiv	
		e	
		Negati	
		ve	
Kolmogorov-Smirnov Z			.832
Asymp. Sig. (2-tailed)			.493

Berdasarkan hasil uji Normalitas pada tabel 16, diketahui nilai signifikansi $0,493 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 8. Uji Linieritas

		Sum of Squares		Mean Square		Sig.	
Intensitas Menonton	Between Groups	2.759	2	21.426	2	.148	.000
	Within Groups	104.128	2	104.128	2	7.215	.000
	Total	388.631	6	6.351	6	.174	.235
	Linear	104.128	2	104.128	2	7.215	.000
	Deviation from Linearity	388.631	6	6.351	6	.174	.235
Total		7753.321	14	6.539	5		
Total		46.080	51				

Berdasarkan hasil output uji linearitas diketahui nilai signifikansi *deviation from linearity* 0,235 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel intensitas menonton *series Boys Love* dan variabel sikap positif kepada *Homoseksual*.

Tabel 9. Uji Regresi Linear Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.308	.095	.092	7.586

a. Predictors: (Constant), Intensitas Menonton

Dari output tabel diatas dapat menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,308, dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,095 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh intensitas menonton *series genre Boy Love* terhadap sikap positif kepada *Homoseksual* adalah 9,5 %.

Tabel 10. Uji Hipotesis

		Intensitas Menonton		Sikap	
Intensitas Menonton	Pearson Correlation	1		.308**	
	Sig. (2-tailed)			.000	
	N	352		52	
Sikap	Pearson Correlation	.308**			
	Sig. (2-tailed)	.000			
	N	352		52	

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel terlihat bahwa koefisien korelasi adalah 0,308 dengan signifikansi 0,000, karena signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima. Artinya ada hubungan signifikan lemah antara intensitas menonton *series genre Boys Love* dengan sikap positif kepada *Homoseksual*.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian hubungan antara intensitas menonton *series genre Boys Love* terhadap sikap positif kepada *Homoseksual* yaitu ditemukan bahwa adanya hubungan signifikan antara intensitas menonton *series genre Boys Love* terhadap sikap positif kepada *Homoseksual* yang dimana jika intensitas menonton *series genre Boys Love* tinggi maka sikap positif kepada *Homoseksual* akan tinggi. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa penonton *series genre Boys Love* didominasi oleh perempuan yang dimana responden perempuan pada

penelitian ini mencapai 89,2%. Jenis kelamin pada penelitian ini tidak termasuk pada kriteria penelitian namun dominasi pada responden perempuan juga bisa disebabkan karena relevansi topik penelitian dan minat. Menurut Yunita, M. A. (2022) Ada beberapa alasan dibalik ketertarikan akan serial *Boys' Love* bagi penontonnya, yaitu rasa penasaran, kegantengan aktornya, kemasan ceriteranya yang "memainkan" emosi penonton, dan rekomendasi teman. Hal itu juga bisa dijadikan alasan karena series genre *Boys Love* sendiri menampilkan romansa laki-laki dan laki-laki.

Proses ini dilatar belakangi oleh beberapa faktor, dan tidak bergantung hanya pada satu faktor saja. Baik faktor agama, sosial budaya, media massa maupun faktor lingkungan. Dari studi ini, hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang telah peneliti ajukan, yakni terdapat hubungan antara intensitas menonton *series genre Boys Love* secara signifikan terhadap sikap kepada *Homoseksual*. Dengan pembuktian pada uji hipotesis bahwa terdapat hubungan antara intensitas menonton *series genre Boys Love* terhadap sikap positif kepada *Homoseksual*. Hubungan yang signifikan antara variabel intensitas menonton *series genre Boys Love* dengan sikap positif kepada *Homoseksual* dengan hasil dari pengolahan data sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat diketahui bahwa variabel intensitas menonton *series genre Boys Love* dan variabel sikap positif kepada *Homoseksual* memiliki hubungan yang signifikan.

Setelah diketahui adanya hubungan yang signifikan antara intensitas menonton *series genre Boys Love* dengan sikap positif kepada *Homoseksual* maka dapat diketahui bagaimana bentuk hubungan tersebut, dari hasil menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* ditemukan bentuk hubungan antara variabel dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi yaitu 0,308. Bentuk nilai koefisien korelasi bernilai positif yang artinya bentuk hubungan antara variabel intensitas menonton *series genre Boys Love* dengan sikap positif terhadap *Homoseksual* juga positif. Hubungan yang positif berarti, apabila intensitas menonton *series genre Boys Love* semakin tinggi maka sikap positif kepada *Homoseksual* semakin tinggi, begitu pula sebaliknya jika intensitas menonton *series genre Boys Love* semakin rendah maka sikap positif kepada *Homoseksual* semakin rendah.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sianturi & Junaidi (2021) yang menemukan bahwa tayangan *Boys Love* sedikit banyak mempengaruhi persepsi penggemar pasangan *Boys Love* terhadap homoseksualitas. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Avianti & Yunanto (2023) dalam penelitiannya ditemukan bahwa persepsi yang telah terbentuk antar keduanya, maka bentuk toleransi hanya sebatas penerimaan, Partisipan pertama memandang individu *Homoseksual* adalah individu yang perlu penerimaan serta dukungan.

Media massa memberikan pengaruh yang besar bagi penonton *series genre Boys Love*, dimana media massa menjadi sumber penonton *series genre Boys Love* mendapatkan informasi *series genre Boys Love* ataupun informasi tentang kehidupan *Homoseksual* melalui *series*. Kemudian faktor budaya yang berbeda dari Indonesia dan budaya negara asal *series genre Boys Love* yang dalam penelitian ini terdapat banyak *series genre Boys Love* yang berasal dari luar negara seperti contohnya negara penghasil *series genre Boys Love* dengan peminat banyak yaitu Thailand, Korea, Jepang, dan China. Menjadikan sikap kepada *Homoseksual* tumpang tindih antara sikap positif maupun sikap negatif.

Faktor pembinaan pembelajaran dan pembinaan keyakinan agama menjadi faktor utama bagaimana penonton *series genre Boys Love* bersikap kepada *Homoseksual* dalam masyarakat. Dimana dalam agama manapun sikap mendukung dan menjadi homoseksual adalah sikap yang tidak diperbolehkan karena homoseksual sendiri adalah perbuatan dosa dan menyimpang. Namun karena pengaruh faktor psikologis penonton *series genre Boys Love* yang menganggap individu homoseksual juga memiliki hak asasi manusia yang dimana mereka juga manusia yang perlu diterima keberadaanya dan dipenuhi hak-haknya.

Pengalaman pribadi bagi penonton *series genre Boys Love* juga dapat mempengaruhi sikap positif kepada *Homoseksual*. Pengalaman pribadi dapat berupa berteman dengan *Homoseksual* yang dapat memberikan pengetahuan bagi penonton *series genre Boys Love* bahwa kehidupan sebagai homoseksual tidak jauh berbeda dengan kehidupan manusia normal lainnya hingga memberikan kesan yang positif bagi penonton *series genre Boys Love*, kemudian pengaruh orang lain yang dianggap penting bagi penonton *series genre Boys Love* juga dapat mempengaruhi sikap yang nantinya akan diterima oleh penonton *series genre Boys Love* dan akan mendapat sikap positif maupun negatif.

Hasil pada penelitian ini dapat diketahui bahwa hubungan intensitas menonton *series genre Boys Love* terhadap sikap positif kepada *Homoseksual* pada penonton *series genre Boys Love* dengan jumlah 352 responden. Berdasarkan hasil analisis hipotesis pada penelitian ini diketahui bahwa sikap positif penonton *series genre Boys Love* cukup tinggi dengan dibuktikan dari hasil nilai *pearson correlation* sebesar 0,308. Artinya penonton *series genre Boys Love* menunjukkan sikap positif terhadap Homoseksual cukup tinggi namun tidak kuat karena terdapat faktor yang mempengaruhinya seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh budaya, media massa, pembinaan pembelajaran dan pembinaan keyakinan agama, dan pengaruh faktor psikologis Azwar (2013).

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara intensitas menonton *series genre Boys Love* terhadap sikap positif kepada *homoseksual*. Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas menonton *series genre Boys Love*, semakin positif sikap penonton terhadap *homoseksual*. Hal ini menunjukkan bahwa sikap positif terhadap *homoseksual* dipengaruhi oleh berbagai faktor, bukan hanya intensitas menonton saja. Dan juga responden dalam penelitian ini didominasi oleh penonton perempuan, hal tersebut juga disebabkan relevansi topik dan minat penonton *series genre Boys Love*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap positif terhadap *homoseksual* antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, budaya, media massa, serta pembinaan pembelajaran dan keyakinan agama. Media massa, sebagai salah satu faktor penting, berperan besar dalam memberikan informasi mengenai kehidupan homoseksual melalui tayangan *Boys Love*. Faktor budaya juga berkontribusi, mengingat perbedaan budaya antara Indonesia dan negara-negara penghasil *series genre Boys Love*, seperti Thailand, Korea, Jepang, dan China.

Peneliti menyadari jika dalam penelitian masih memiliki banyak kekurangan maka bagi peneliti selanjutnya jika ingin mengambil variabel yang sama di harapkan:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk lebih memperhatikan dalam pengambilan sampel agar mendapatkan hasil yang lebih merata sehingga benar-benar dapat mewakili populasi dalam penelitian dan hasilnya dari penelitian tersebut dapat lebih akurat.
2. Bagi peneliti selanjutnya, jika hendak meneliti dengan variabel yang sama disarankan untuk dapat menambahkan faktor lain selain intensitas menonton dalam penelitian ini yang belum dicantumkan dan variabel lain selain sikap yang berkaitan dengan *Homoseksual*.

REFERENSI

- Anggraini, L. (2013). Hubungan antara kepribadian otoritarian dengan sikap, niat, dan perilaku diskriminasi terhadap homoseksual. *Calyptra*, 2(1), 1-13.
- Azzahroh, P. (2023). Analisis Orientasi Seksual Pada Remaja di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Komplementer*, 1(1), 1-11.
- Asra, Y. K., & Shofiah, V. (2017). Pengaruh Psikoedukasi LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang LGBT. *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, 8(1).
- Azwar, S. (2022). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (Edisi 3). Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2013). *Sikap manusia-teori dan pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Sikap manusia-teori dan pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
- Azzahroh, P. (2023). Analisis Orientasi Seksual Pada Remaja di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Komplementer*, 1(1), 1-11.
- Gerungan, W. A. (2010). *Psikologi sosial* (Edisi ke-3). Bandung: PT Refika Aditama.
- Habibah, Y. N., Pratama, J. A., & Iqbal, M. M. (2021). Globalisasi dan penerimaan LGBTQ+ di ASEAN: studi kasus budaya boys' love di Thailand. *Jurnal Sentris*, 2(1), 87-103.
- Hair JR, Joseph F, *Multivariate Data Analysis*. Seventh Edition, 2010, hlm. 176
- Hasyim, A. F., & Sari, K. (2017). Hubungan antara religiusitas dengan sikap terhadap homoseksual pada mahasiswa Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 5(2), 250-259.

- Mastuti, R. E., Winarno, R. D., & Hastuti, L. W. (2012). Pembentukan identitas orientasi seksual pada remaja gay. *PREDIKSI*, 1(2), 194.
- Sheva, V. N., & Roosiani, I. (2022). Pengaruh Genre Boys Love pada Komunitas Fujoshi di Indonesia. *IDEA: Jurnal Studi Jepang*, 4(1), 52-59.
- Sianturi, S. F., & Junaidi, A. (2021). Persepsi Penggemar Pasangan Boys Love (BL Ship) Terhadap Homoseksualitas. *Koneksi*, 5(2), 302-311.
- Syafei, H. (2017). Sikap mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta terhadap homoseksualitas. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 3(9), 536-550.
- Yohanna, D. P. (2019). Hubungan Intensitas Menonton Drama Korea dengan Perilaku Modeling pada Remaja Putri (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Yunita, M. A. (2022). Penonton Boys' Love: Ketertarikan, Respon, dan Orientasi Seksual. *Emik*, 5(1), 47-62.
- Venturini, F. K., Lubis, F. O., & Oxygentri, O. (2021). Pengaruh Tayangan 2gether: The Series Terhadap Sikap Toleransi Perempuan Mengenai Homoseksual. *LUGAS Jurnal Komunikasi*, 5(1), 10-20.
- Zaini, S. N., Surat, S., & Amat, S. (2021). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Terhadap Homoseksual dalam kalangan Pelajar Sekolah Agama. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 6(2), 123-134.